

EDUKASI BAHAYA ROKOK TERHADAP ANAK SD N 132 SELUMA DESA GUNUNG KEMBANG

M.Ilham Alpajri Pratama*¹ Romadhona Kusuma Yudha²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

¹Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: *M.lhamalpajri28@gmail.com

ABSTRAK

SD N 132 Seluma adalah sekolah yang terletak di desa gunung kembang dimana posisinya yang terletak di desa sehingga sekolah ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang kurang pengenalan terhadap bahaya rokok. Pada era sekarang banyak terdapat anak sekolah yang sudah merokok tanpa tahu bahaya yang akan terjadi. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan edukasi pada anak sekolah dasar mengenai bahaya rokok. Untuk dapat mengenalkan bahaya rokok pada tingkat sekolah dasar sangatlah tidak mudah, dibutuhkan banyak metode-metode agar anak dapat mengerti tentang bahaya rokok dengan mudah. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pendampingan terhadap anak melalui orang tua dan edukasi kepada anak-anak tentang bahaya rokok. Pada edukasi yang dilakukan di kelas VI SD N 132 Seluma mendapatkan respon yang baik dari guru-guru dan anak-anak hal ini menentukan keberhasilan dan kelancaran terhadap kegiatan tersebut. Dari edukasi yang telah diberikan sudah terlihat perubahan yang dialami oleh anak-anak SD N 132 Seluma Khususnya Kelas VI, 80% dari mereka telah mengerti materi bahaya rokok.

Kata Kunci: anak sekolah dasar, bahaya rokok, Edukasi

I. PENDAHULUAN

Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kebiasaan merokok menyebabkan berbagai jenis penyakit. Bagi seorang perokok kebiasaan merokok sulit dihentikan karena merokok sudah menjadi kebutuhan hidupnya. Kebiasaan merokok sangatlah memprihatinkan, setiap saat kita menjumpainya di masyarakat dari berbagai usia. Tak terkecuali pada remaja. Masa remaja merupakan masa seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat dan pola perilaku (Jannah, 2017).

Anak sekolah dasar merupakan anak yang berada pada usia 7 – 12 tahun. Anak sekolah dasar merupakan sosok individu yang unik yang memiliki karakteristik serta potensi yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak sekolah dasar berada pada masa keemasan (golden age). Pada masa tersebut sangat penting bagi

anak untuk mengetahui banyak hal termasuk bahaya rokok. (Mutia & Ismet, 2021)

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui perokok dimana mana, baik di kantor, di pasar, ataupun tempat umum lainnya atau bahkan dikalangan rumah tangga sendiri dan lingkungan sekolah. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok. Studi Mirnet (Tuakli dkk, 2019) menemukan bahwa perilaku merokok diwakili oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Modelling (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam melalui perilaku merokok. Pada usia sekolah dasar lingkungan yang sangat berpengaruh negatif dan familiar dikalangan masyarakat adalah rokok.

Pada anak sekolah dasar tidaklah mudah untuk memahami makna dari edukasi yang sedang dilaksanakan. Diantaranya memahami edukasi tentang bahaya rokok. Tidak ada yang memungkir

adanya dampak negatif yang timbul dari perilaku merokok, tetapi perilaku merokok bagi kehidupan nyata merupakan kegiatan yang fenomenal artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok, tetapi jumlah perokok bukannya semakin menurun, tetapi semakin meningkat dan perokok yang usianya masih mudah semakin bertambah. Faktanya bahwa sebagian besar remaja bahkan anak sekolah dasar Indonesia mengetahui dampak dari perilaku merokok yang mereka lakukan, tetapi seringkali mereka menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja bahkan kalangan sekolah dasar pada saat merokok.

Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran anak-anak nantinya tentang bahaya rokok, kemudian mewujudkan proses kesadaran tersebut dengan baik. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup. Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. (Yunus et al., 2020)

Seperti yang diketahui SD N 132 Seluma desa gunung kembang. Mengenai edukasi tentang bahaya rokok ini memang sudah dikenalkan sedikit, namun setelah diperhatikan metode pengenalan saja masih belum efektif. Ternyata metode yang mereka berikan hanya sekedar mengenalkan bahaya rokok saja tanpa edukasi yang menyeluruh

terhadap bahaya rokok terutama pada kalangan anak sekolah dasar. Maka dengan cara menggunakan metode pengenalan seperti itu membuat anak semakin lambat untuk memahami apa itu bahaya rokok.

Dengan adanya metode edukasi dapat membuat anak sekolah dasar lebih banyak mengetahui apa itu bahaya rokok. Maka dari itu salah satu aspek yang harus diketahui anak sekolah dasar adalah apa itu bahaya rokok.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk norma sosial dan perilaku anak-anak (Coppo et al., 2019). Dengan menciptakan sekolah bebas rokok, dapat memberikan pesan yang kuat bahwa merokok adalah perilaku yang tidak diterima, dan ini dapat membentuk sikap dan perilaku positif terhadap kesehatan pada masa depan. Banyak negara telah mengadopsi kebijakan sekolah bebas rokok sebagai bagian dari upaya melindungi kesehatan anak-anak dan remaja (Dilley et al., 2012; Rosser, 2018), termasuk Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun 2012 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menyatakan bahwa dilarang adanya kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau memproduksi produk tembakau di lingkungan sekolah (tempat belajar mengajar).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh SD N 132 Seluma adalah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya rokok. Kurang lebih 50% anak masih belum mengetahui bahaya rokok sepenuhnya. salah satu penyebab anak belum memahami bahaya rokok adalah kurangnya perhatian guru untuk memberitahu/menedukasi anak tentang bahaya rokok.

Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan ini dapat dilakukan, salah satunya melalui program

kegiatan bidang keilmuan dan bimbingan belajar tepatnya pada edukasi bahaya rokok yang merupakan bagian dari bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari guru-guru SD N 132 Seluma terutama anak-anak kelas VI. Karena dengan adanya edukasi ini menurut pandangan guru setempat merupakan hal baik bagi anak-anak untuk menambah wawasan terhadap bahaya rokok khususnya anak-anak SD N 132 Seluma.

Anak-anak di kelas VI memiliki kemampuan yang berbeda, ada sebagian dari mereka yang dengan mudah memahami edukasi yang diberikan oleh gurunya, ada juga yang kesulitan memahami edukasi yang diberikan oleh gurunya. Dengan melihat kendala tersebut, kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui kegiatan Edukasi bahaya rokok SD N 132 Seluma desa gunung kembang.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui program kegiatan edukasi bahaya rokok SD N 132 Seluma desa gunung kembang kec.SAM Kab.Seluma Prov.Bengkulu, dimana lokasi ini berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 8 Agustus sampai 9 Agustus 2024 sebanyak 2 kali pertemuan, dengan durasi waktu 90 menit setiap 1 kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu edukasi tentang bahaya rokok bagi anak-anak SD N 132 Seluma khususnya Kelas VI. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya :

Pengenalan rokok terlebih dahulu kepada anak-anak agar mereka mengenal dulu apa

itu rokok.

1. Setelah anak-anak mengenal rokok baru diberikan pengertian mengenai bahaya rokok
2. Tahap terakhir setelah mereka mengetahui bahaya rokok mereka diberikan pertanyaan kembali tentang bahaya rokok dan dingatkan secara terus menerus tentang bahaya rokok yang di dampingi oleh guru demi menciptakan kehidupan yang sehat dimasa yang akan datang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemberian materi yang diiberikan meliputi tentang bahaya rokok dalam kegiatan edukasi. Edukasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pada anak-anak agar mereka mudah menerima materi secara teratur dan yang terpenting tidak memaksakan otak mereka untuk mengetahui dan menerapkan hidup tanpa rokok dikemudian hari.

Pelaksanaan edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak SD N 132 Seluma terutama Kelas VI agar mereka nantinya bisa mengendalikan diri untuk tidak merokok dan menerapkan hidup sehat tanpa rokok nantinya. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Pengenalan apa itu rokok, dimana pengenalan rokok ini merupakan tahap pertama yang harus mereka tau terlebih dahulu. Sebelum mereka mengenal apa itu bahaya rokok mereka tdiak akan begitu paham materi tentang bahaya rokok yang mungkin dari sebagian anak sudah mengenal apa itu rokok. Kalau kita paksa anak tersebut yang belum mengenal apa itu rokok untuk memasuki materi tentang bahaya rokok mereka nantinya akan kesulitan dalam pemahamannya. Kalau anak sudah merasa tidak paham maka edukasi sulit

untuk dipahami bahkan tidak mau mendengarkan edukasi tersebut. Dalam tahap pertama ini anak-anak kelas VI mendapatkan responan, antusias semangat mereka sangat tinggi. Mereka mengikuti edukasi ini dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Agustus.

- Tahap selanjutnya memasuki pengenalan apa itu bahaya rokok. Dimana disini memperkenalkan kepada anak-anak apa saja bahaya rokok bagi manusia khususnya anak-anak sekolah dasar. Dimulai dari bahaya rokok yang masih bisa dihindari oleh masing-masing orang seperti menjauh dari asap rokok sampai ditangani oleh petugas kesehatan yang memang perlu perawatan intensif. Contohnya radang paru-paru, paru-paru basah, asma, bahkan TBC. Ternyata setelah diberikan edukasi mengenai bahaya rokok mereka mengerti dengan ketidakpentingan melakukan kegiatan merokok yang sangat jelas bahaya dari rokok. Edukasi ini dilaksanakan pada bulan Agustus.



Gambar 1. Pengenalan Bahaya Rokok.

- Tahap terakhir untuk menguji kembali kemampuan anak-anak SD N 132 Seluma yaitu dengan diberikan penjelasan kemudian anak-anak Kelas VI diberikan pertanyaan dengan tujuannya untuk memastikan kembali

kepahaman anak-anak terhadap bahaya rokok. Dimana edukasi ini diberikan bukan hanya sekedar materi bahaya rokok pada anak sekolah dasar saja tetapi dalam edukasi tersebut juga diberikan edukasi seperti bahaya terhirup asap rokok dan menggunakan bahasa mereka agar mudah dipahami. Ternyata setelah diberikan pertanyaan 80% telah mengerti dan paham apa itu bahaya rokok dan 20% lagi telah mengerti bahaya rokok cuman masih ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa menjawab atau hanya sekedar mendengar dan diam saat.



Gambar 2. Pemberian Pertanyaan kepada siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi tentang bahaya rokok bagi anak-anak SD N 132 Seluma kecamatan semidang alas maras sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar. Dari edukasi yang telah diberikan sudah terlihat perubahan yang dialami oleh anak-anak SD N 132 Seluma Khususnya Kelas VI, 80% dari mereka telah menguasai materi bahaya rokok. Metode edukasi yang dilakukan di SD N 132 Seluma perlu dilakukan beberapa kali bahkan sangat baik jika dilakukan 1 tahun sekali supaya anak-anak SD N 132 Seluma nantinya mempunyai rasa kesadaran yang sangat tinggi tentang bahaya rokok, edukasi yang dilakukan dengan sistem berkala dapat membuat mereka tidak

merasa bosan dengan edukasi tersebut. Karena edukasi bahaya rokok sangat penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak nantinya dimana pada era sekarang perokok sangat banyak di temui baik di dalam rumah, di sekolah, bahkan tempat umum lainnya seperti mall dan restoran dan lain- lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini terutama kepada pihak SD N 132 Seluma yang telah memberikan izin untuk melakukan program kerja Kuliah Kerja Nyata di SD N 132 Seluma. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., H, H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. Media Karya Kesehatan, 2(1), 23–27.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.20039>
- Devhy, N. L. P., & Yundari, A. . I. D. H. (2017).Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar. Bali Medika Jurnal, 4(2), 63–72.
<https://doi.org/10.36376/bmj.v4i2.5>
- Hidayatulloh, A., Rijal, K., Pratama, I. A., & Malikhah, Hr, B. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom untuk Guru MA NW Kabar Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 2(1), 115-119. doi:
<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3581>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(1), 243–256.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3(1), 50–58.
<https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.67>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Kesmas: National Public Health Journal, 7(11), 502.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>